

Perilaku Pencarian Informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip dalam Aplikasi TikTok

Ikhromah Eka Rohmawati^{*)}, Mecca Arfa

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: ikhromaheka16@gmail.com

Abstract

[Title: Information Search Behavior Students of Undip Faculty of Humanities Sciences Students through TikTok] *This study discusses the Information Seeking Behavior of Undip Faculty of Cultural Sciences Students through TikTok Content. This study aims to find out how the information seeking behavior of students from the Faculty of Cultural Sciences Undip through TikTok content. The research method used in this research is qualitative, with a case study approach. Data collection techniques used are interviews. The results of this study indicate that the behavior of students from the Faculty of Cultural Sciences Undip is seen to have differences when searching for information, but there are some informants who use the same technique when searching for information. Students use keywords and hashtags to search for information, see other reference sources, see the newness of information on the TikTok Application, select information that is relevant to their needs, check the accuracy of information, and conclude information. The obstacle faced in finding information through TikTok is the difficulty in finding suitable videos or information because of the large number of videos uploaded on TikTok, the information that TikTok appears sometimes does not match what you are looking for.*

Keywords: *information seeking behavior; student of the faculty of humanities; tiktok application*

Abstrak

Penelitian ini membahas Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip melalui Konten TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip melalui konten TikTok. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip dilihat memiliki perbedaan pada saat melakukan pencariannya namun ada beberapa informan yang menggunakan teknik yang sama pada saat pencarian informasi. Mahasiswa menggunakan kata kunci dan hastag untuk pencarian informasi, melihat sumber rujukan lain, melihat kebaruan informasi di Aplikasi TikTok, menyeleksi informasi yang relevan dengan kebutuhan, memeriksa akurasi informasi, dan menyimpulkan Informasi. Kendala yang dihadapi dalam pencarian informasi melalui TikTok adalah kesulitan dalam mencari video atau informasi yang sesuai karena banyaknya video yang diunggah di TikTok, informasi yang dimunculkan oleh TikTok terkadang tidak sesuai dengan apa yang dicari.

Kata Kunci: *perilaku pencarian informasi; mahasiswa fakultas ilmu budaya; aplikasi tiktok*

1. Pendahuluan

Perilaku informasi dapat dikatakan sebagai proses yang saling berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam kondisi kehidupan seseorang. Perilaku informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku pencarian informasi karena perilaku informasi berawal dari kebutuhan seseorang untuk mencari sebuah informasi. Perilaku informasi juga dapat bersifat aktif maupun pasif. Seseorang bisa dikatakan aktif ketika sedang mencari sebuah informasi yang dibutuhkan dan dapat dikatakan pasif ketika tidak dengan keadaan sadar misalnya sedang menonton televisi yang berisi acara berita. Kemudian jika perilaku pencarian informasi merupakan perilaku yang dituntut terus aktif bergerak dalam pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Masuknya era informasi membawa perubahan terhadap perilaku pencarian informasi yang didefinisikan sebagai totalitas sikap yang ditunjukkan oleh seorang ataupun kelompok ketika berhubungan dengan informasi, mulai dari merumuskan kebutuhan informasi, pencarian, pemanfaatan, serta evaluasi. Perubahan tersebut karena meningkatnya kebutuhan informasi dan fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan perilaku pada era informasi yang utama berkaitan dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan informasi serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Anjani, 2019).

Perilaku pencarian informasi adalah kesengajaan untuk mencari informasi karena adanya kebutuhan dalam diri seseorang ketika ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Krikelas dalam Juhaedi, 2016). Adanya kegiatan pencarian informasi dikarenakan kesadaran dari diri setiap individu, banyak sekali cara untuk melakukan pencarian sebuah informasi yakni dengan cara mencari di internet, perpustakaan, maupun pada platform tertentu yang menyediakan banyak informasi, terutama untuk mahasiswa dimana mereka sangat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan perkuliahannya.

Semua mahasiswa memiliki banyak kebutuhan informasi untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya pada mahasiswa semester akhir yang sangat membutuhkan informasi untuk referensi skripsinya. Tetapi, mahasiswa yang belum menyusun skripsi juga sudah membutuhkan banyak informasi. Kasus lainnya yaitu terjadi ketika seorang mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen. Maka, mahasiswa harus memenuhi tugas tersebut dengan cara mencari sebuah informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut berkaitan dengan pencarian informasi karena pada saat mahasiswa membutuhkan informasi maka mahasiswa akan langsung mencarinya melalui internet ataupun media sosial.

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang penting dan bermanfaat untuk edukasi karena isinya tidak hanya sekedar hiburan dan informasi biasa tetapi ada banyak juga mahasiswa, dosen, dokter, dan orang hebat lainnya yang bermain aplikasi TikTok (Irwan, 2021). Berdasarkan data yang disampaikan di Kompas 2022 menyatakan bahwa 40% konten di tiktok adalah konten edukasi, dan 60% hiburan. 40% konten kreator di aplikasi tiktok membuat konten dengan profesinya masing-masing yang tentunya membawakan sebuah informasi untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan untuk pengguna lainnya. Tentu saja hal tersebut memberikan manfaat terutama untuk mahasiswa karena kebanyakan dari seseorang akan merasa senang belajar dan menemukan informasi dengan menggunakan media pembelajaran di media sosial terutama yang berupa video singkat karena media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi peningkatan minat seseorang untuk belajar dan menambah pengetahuannya dengan giat.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek tentang konten aplikasi TikTok karena pada konten ini memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa, banyak mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok karena ingin mendapatkan kebutuhannya, ingin menghibur diri, dan mungkin saja hanya untuk popularitas. Menurut Sinaga (2021) aplikasi TikTok edukasi adalah sebuah platform yang menyediakan video pendek dengan efek dan latar belakang musik. TikTok populer di Indonesia sejak pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga

menggunakan TikTok sebagai salah satu media memperoleh informasi. Ada banyak sekali ilmu yang dapat diambil dari aplikasi TikTok, Bagi pelajar dan mahasiswa, pemanfaatan TikTok juga bisa menjadi peluang untuk *share knowledge* yang didapat di tempat kuliah (Irwan, 2021). Kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa berbeda-beda, misalkan saja untuk mahasiswa baru pasti mereka akan lebih mencari informasi tentang bagaimana kehidupan awal perkuliahan, bagaimana cara mengatur strategi belajar agar bisa mempertahankan sampai semester akhir, adapun jika untuk mahasiswa tingkat akhir kebanyakan dari mereka akan mencari kebutuhan informasi tentang bagaimana cara mengatur strategi agar bisa menyelesaikan skripsi, bagaimana cara mencari judul penelitian yang tepat sesuai dengan jurusan masing-masing, bagaimana sikap yang harus dihadapi ketika akan menghadapi sidang skripsi, dan apa saja bagian yang selalu ditanyakan dosen kepada mahasiswa saat sidang skripsi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip karena Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya merupakan generasi muda yang fokus pada bidang sosial dimana sosial dan budaya saling berkaitan yang telah dikelola dan distribusikan melalui media sosial (Arlinah & Subuh, 2019). TikTok merupakan salah satu media sosial yang memberikan kesempatan bagi semua orang untuk dapat berkreasi dan bereskreasi di media sosial TikTok (Hasih Holan, Pratami & Wahid, 2020). Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut penelitian yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip melalui Konten TikTok”.

2. Landasan Teori

2.1 Konsep Perilaku Informasi

Perilaku informasi adalah suatu keseluruhan sikap atau tingkah laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi (Yusuf, 2010: 100). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa perilaku informasi merupakan suatu keseluruhan sikap atau tingkah laku individu terkait dengan sumber informasi yang digunakan, termasuk kebutuhan informasi, pencarian informasi dan pemanfaatan informasi tersebut.

Perilaku informasi itu muncul karena adanya kebutuhan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan. Semua orang dapat dikatakan sebagai perilaku informasi karena didalam hidup seseorang pasti berkaitan dengan sebuah informasi, baik itu formal maupun non formal. Setiap masing-masing individu membutuhkan sebuah informasi, bahkan seorang anak kecil pun dia membutuhkan sebuah informasi dalam pertumbuhannya, bagaimana cara untuk ia bisa berjalan, bisa makan, minum dan menggunakan pakaiannya, dan sesuatu yang lainnya.

2.2 Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku yang dimunculkan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan informasi. Aktivitas pencarian informasi didorong oleh keadaan kurangnya suatu pengetahuan pada suatu hal, sehingga dengan cara mencari referensi akan membantu dalam memahami mengenai apa yang dibutuhkannya. Menurut Ellis, Cox dan Hall (1993) Ada 8 perilaku dalam pencarian informasi.

Starting merupakan awal untuk pencarian sebuah informasi atau bisa dikatakan awal pengenalan terhadap rujukan, **Chaining** merupakan hal yang penting pada pencarian informasi. Aktivitas ini ditandai dengan mengaitkan daftar literatur pada rujukan. **Chaining** dapat dilakukan dengan 2 cara: *backward chaining* adalah cara yang mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan-rujukan selanjutnya merupakan rujukan yang sudah disitir pada rujukan inti. *forward chaining* mencari rujukan lain sesuai subjek atau nama pengarang dari rujukan inti yang sudah ada dengan mengaitkan kedepan. Cara ini dilakukan menggunakan bibliografi. **Browsing** adalah langkah aktivitas yang ditandai dengan kegiatan pencarian informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur karena sudah fokus pada bidang yang telah diamati, **Differentiating** adalah aktivitas membedakan sumber informasi untuk menyeleksi informasi yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhannya. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi terutama fokus pada subjek-subjek yang dipilih dan kemudian mengangkat bahan dan topik yang sesuai dengan kebutuhan, **Monitoring** adalah aktivitas memantau kemajuan yang terjadi terutama dalam bidang yang sesuai dengan cara mengikuti sumber secara teratur. **Monitoring** dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: melalui hubungan formal (*informal contact*), langkah ini merupakan cara untuk saling bertukar informasi, baik dengan kerabat maupun pakar di bidang tertentu, membaca jurnal (*monitoring journal*) yang dilakukan dalam tahap ini biasanya sumber inti dari jumlah kecil yang telah di seleksi. Misalnya beberapa judul majalah yang telah dipilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian diikuti perkembangannya setiap terbit, minimal dari judulnya, monitoring katalog (*monitoring material published in book form*) aktivitas ini bisa dilakukan dengan melihat daftar terbitan secara berkala, bibliografi berkelanjutan atau akses berkala ke perpustakaan. **Extracting**, kegiatan pada tahap ini yakni menggali lebih dalam informasi dan mengambil salah satu informasi dari beberapa atau banyak sumber yang telah dikumpulkan untuk pengecekan kembali informasi yang telah dipilihnya dengan cara menyeleksi kembali informasi tersebut apakah sudah relevan dengan kebutuhannya, **Verifying** adalah perilaku informasi harus memeriksa apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Kemudian memeriksa keabsahan dokumen yang telah didapatkan, siapa yang membuat, mendapatkan sumber dari mana, di publikasikan pada tahun berapa, dan apakah informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan, **Ending** merupakan tahap akhir dalam melakukan pencarian informasi dengan mengumpulkan informasi penting yang belum tercakup dalam penelitian serta menyimpulkan penelitiannya. Pada tahap ini juga dapat dikatakan sebagai langkah yang dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu tahapan dalam perilaku pencarian informasi.

Adapun model perilaku pencarian informasi menurut Wilson (1999) yang mengemukakan ada 4 tahapan-tahapan dari pencarian informasi. **Perhatian pasif (*passif attention*)** tahapan ini dimanapun tempatnya akan selalu mendapatkan informasi yang tidak disengaja contohnya pada saat mendengarkan radio, menonton televisi, maka seseorang tersebut secara tidak sadar telah mendapatkan informasi meskipun tidak ada niat untuk melakukan pencarian informasi, **Pencarian pasif (*passif search*)** tahapan ini dilihat dari saat melakukan kegiatan pencarian informasi seseorang, ketika seseorang sering mencari dan melihat informasi tersebut, maka akan menghasilkan suatu informasi yang bersifat relevan dengan kebutuhannya, contohnya ketika seseorang sangat gemar mencari dan melihat resep makanan, maka

otomatis akan selalu di rekomendasikan untuk melihat resep-resep makanan yang lainnya. Hal ini yang sesuai dengan kebutuhan seseorang. **Pencarian aktif** (*active search*) tahapan ini yaitu model pencarian yang dilakukan secara aktif oleh seseorang untuk menemukan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan. **Pencarian berlanjut** (*on going search*) tahapan ini yaitu apabila seseorang telah melakukan pencarian aktif, maka selanjutnya dapat menyusun kerangka dasar dari gagasan, ide, rasa kepercayaan, nilai dan melakukan pembaharuan serta memperluas kerangka yang telah disusun.

2.3 Aplikasi TikTok sebagai media Informasi

TikTok adalah sebuah aplikasi video musik dan jejaring sosial yang berasal dari Negara China. Aplikasi ini masuk di Indonesia pada sekitar tahun 2017. Menurut (Viv Gong), yang dikutip oleh Abdulhakim (2019) *Head Of Marketing* TikTok mengatakan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam jumlah pengguna internet, sehingga dalam pertimbangan tersebut TikTok dapat masuk ke Indonesia. TikTok ini dibuat oleh perusahaan *ByteDance* yang berasal dari China. Perusahaan tersebut yang berkecimpung dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah populer di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media maupun produk elektronik.

TikTok merupakan sebuah media sosial yang telah menjadi trend baru di Indonesia terutama di kalangan anak-anak muda. Semua pengguna dapat mengembangkan bakat mereka dengan cara membuat konten video yang disukai. Aplikasi ini memunculkan *Special Effects* yang menarik dan mudah sehingga membuat semua pengguna dapat membuat video yang menarik dengan mudah. Dalam aplikasi ini pun memiliki kelebihan tersendiri, bahwa kreator pun juga bisa lebih mengembangkan bakatnya tanpa batas dengan menambahkan musik yang lengkap di TikTok. Hal tersebut yang menjadikan media sosial TikTok ini berbeda dengan yang lainnya dan sangat mendorong pengguna untuk dapat berekspresi mengembangkan bakatnya.

Isi konten dalam aplikasi TikTok sangat beragam, ada banyak sebagian pengguna membuat konten yang mengedukasi, menghibur, dan mengembangkan bakatnya seperti seni, *dance*, mengaji dan sebagainya. Tiktok ini juga banyak digunakan mahasiswa, karena melalui TikTok mahasiswa dapat menyampaikan sebuah informasi, bakat dan apapun pengetahuan seputar perkuliahan. Banyak mahasiswa juga yang mendukung aplikasi TikTok karena dianggap dapat membantu menemukan referensi untuk urusan perkuliahannya. Terutama untuk mahasiswa tingkat akhir, banyak sekali konten video TikTok yang memberikan pengetahuan seputar skripsi, proposal, dan tentang dunia perkuliahan lainnya. Dengan itu, mereka sebagai mahasiswa merasa terbantu dengan adanya konten tersebut dan ada banyak juga seperti dosen, dokter bahkan pegawai negeri atau swasta yang menjadi pengguna aplikasi TikTok. Mereka saling memberikan informasi seputar dengan profesi dan bidangnya masing-masing. TikTok memasarkan aplikasinya dengan menarik, dengan mengurangi biaya ekspresi dan meningkatkan konten yang menarik serta dapat berkontribusi pada penyebaran video dengan cepat (George & Bennet, 2005).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan saat peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang sebuah kegiatan, proses dan konteks sebuah fenomena yang sedang berlangsung (Speziale & Carpenter, 2007). Analisis serta ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata serta kalimat yang digunakan. Penelitian kualitatif fokus pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip melalui konten TikTok, sehingga metode penelitian tersebut tepat terhadap tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif mengemukakan bahwa studi kasus ialah penelitian yang mendalam mengenai individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan teori (Noor, 2015: 15). Peneliti berharap dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dapat menggambarkan perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip melalui konten TikTok.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif bersifat naratif dan sumber data berasal dari data primer berupa wawancara serta data sekunder berupa studi dokumen. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya FIB sebagai informan. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumen. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tak terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa adanya pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2018: 128). Metode studi dokumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan dokumen dalam bentuk hasil *screenshot* berupa data yang berkaitan dengan topik penelitian terkait dengan perilaku pencarian informasi, konten tiktok. Kemudian gambar yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan informasi umum seputar tiktok serta gambar-gambar yang menjadi bukti/validasi kegiatan yang dilakukan oleh informan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip melalui Konten TikTok

Kebutuhan informasi dapat terpenuhi dengan usaha pencarian informasi yang dapat disebut perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi merupakan tingkah laku yang dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan informasi, seperti mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Wilson (dalam Yusup, 2010) menyatakan bahwa pencarian informasi memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perilaku pencarian informasi dapat diartikan sebagai suatu

kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencari informasi yang dibutuhkan/diinginkan dengan tujuan tertentu dan informasi tersebut dapat dicari melalui internet maupun sosial media yang sedang *trending* contohnya aplikasi TikTok.

Dalam hal ini, mahasiswa telah memikirkan media apa saja yang akan digunakan dalam pencarian informasi. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal terhadap rujukan dalam pencarian informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa berkaitan dengan tahap awal ketika berpikir untuk mencari informasi melalui sumber dan media apa saja saat melakukan pencarian informasi di TikTok. Hal ini menjadi temuan penelitian, mahasiswa fakultas ilmu Budaya Undip menggunakan TikTok sebagai media untuk pencarian informasi karena tiktok dianggap sebagai media sosial yang menyajikan banyak informasi.

Pada tahap berpikir di awal ini, pengguna informasi akan lebih mudah untuk memperoleh informasi lebih lanjut dikarenakan adanya keinginan mencari di beberapa sumber informasi yang dirasa memiliki banyak peluang untuk mendapatkan informasi dan banyak rujukan sumber informasi pada awal pencarian serta menurutnya akan lebih banyak mendapatkan informasi di media sosial TikTok. Media sosial saat ini telah dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mendapatkan informasi pengetahuan serta menyebarkan informasi salah satunya melalui aplikasi TikTok (Valiant, 2020).

Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip memandang bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan kemudahan dalam pencarian informasi terbaru yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa yang mengatakan bahwa dalam aplikasi TikTok informasi yang disajikan selalu *up-to-date* dan juga lengkap. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Annur yang berjudul Indonesia jadi pasar kedua terbesar TikTok di Dunia pada 2020, bahwa media sosial Tiktok kini menjadi salah satu aplikasi yang wajib diunduh oleh semua orang. Indonesia sudah menjadi masyarakat terbanyak sebagai pengguna media sosial ataupun aplikasi TikTok yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun sarana informasi yang *up-to-date*.

Aplikasi TikTok juga menyediakan banyak informasi dari berbagai sumber kreator yang berbeda. Informasi atau konten yang diberikan tidak hanya bersifat hiburan saja, namun banyak juga konten untuk edukasi, tutorial, *challenge* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang biasa jika semua orang memikirkan akan mencari informasi di TikTok karena dianggap informasi di TikTok sangat *up-to-date*. Begitupun dengan mahasiswa, mereka menganggap dengan adanya aplikasi TikTok akan membantu untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk bahan perkuliahan karena di TikTok banyak konten/informasi mengenai edukasi dimana mahasiswa bisa dengan mudah mencari informasinya melalui aplikasi TikTok.

Aktivitas pencarian informasi didorong oleh keadaan dimana seseorang tersebut mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga dengan cara mencari referensi akan membantu seseorang tersebut memahami mengenai apa yang dibutuhkannya. Ada beberapa kegiatan atau aktifitas yang dilakukan mahasiswa ketika melakukan pencarian informasi, yaitu:

4.1.1 Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip menemukan informasi lain saat sedang Pencarian Informasi di TikTok

Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan mudah didapatkan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan, rasanya sangat tidak mungkin jika dalam sehari seseorang tidak mendapatkan informasi. Pada era globalisasi informasi mengalami perkembangan yang pesat dan telah menyebar diberbagai aspek kehidupan. Semakin banyaknya media untuk menyampaikan sebuah informasi, semakin mudah juga seseorang dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Dalam setiap harinya, seseorang akan mendapatkan informasi baik secara sadar maupun dengan tidak sadar. Secara sadar yang dimaksud yakni ketika seseorang menyadari kebutuhan memperoleh informasi maka seseorang tersebut akan mencarinya, contohnya mahasiswa ketika diperintahkan oleh dosen untuk mengerjakan tugas, maka akan secara sadar mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk dijadikan referensi sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan seseorang yang secara tidak sadar mendapatkan informasi yakni ketika seseorang tersebut sedang menonton televisi, mendengarkan radio yang dimana perangkat elektronik tersebut akan memberikan informasi secara otomatis meskipun seseorang tersebut tidak membutuhkannya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pencarian informasi di TikTok, mahasiswa memperoleh informasi lain yang memang sedang tidak dicari ataupun diperlukan. Alasan tidak mencari informasi tersebut karena memang belum membutuhkannya, karena faktor utama yang mendorong seseorang mencari sebuah informasi yaitu karena adanya kebutuhan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang diteliti oleh Riady (2013) bahwa perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kesadaran seseorang yang membutuhkan informasi. Pada saat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya, peneliti dihadapkan pada keadaan yang sulit atau problematik. Keadaan seperti ini muncul akibat adanya kesenjangan (*anomalous*) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukannya, kesenjangan ini akhirnya mewujudkan perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi yang dimana oleh Belkin dinyatakan sebagai keadaan sulit akibat adanya kondisi (*anomalous state of knowledge*) keadaan pengetahuan yang tidak normal dari perilaku pencari informasi. Peneliti memberikan contoh ketika membuka aplikasi TikTok maka dengan secara otomatis akan masuk ke beranda, dimana dalam fitur tersebut banyak sekali konten/informasi dari kreator, dan secara tidak sadar telah menemukan informasi meskipun dari awal tidak ada niat untuk mencari informasi tersebut. Pada perilaku tersebut tentunya dialami oleh semua pengguna tiktok. Hal tersebut juga berkaitan dengan tahap perilaku dalam pencarian informasi, dimana pada saat seseorang melakukan pencarian informasi tentunya seseorang akan mendapatkan informasi lain tidak hanya muncul mengenai informasi yang dicari. TikTok akan memunculkan beberapa informasi atau konten yang kemungkinan tidak sesuai topik. Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul pengelolaan konten TikTok sebagai media informasi yang dilakukan oleh Valiant, bahwa berkembangnya TikTok di Indonesia menarik minat seseorang karena beragam konten pilihan yang telah disajikan oleh banyak

kreator TikTok, tema yang dibuat oleh para kreator bermacam-macam, dengan tema seperti tutorial memasak, make up, menyebarkan informasi mengenai edukasi dan sebagainya.

4.1.2 Penggunaan kata kunci dan *hashtag* atau Tanda Pagar untuk Pencarian Informasi

Dalam aplikasi TikTok selalu muncul informasi atau konten dengan sendirinya melalui beranda, tetapi setiap pengguna pasti akan ada waktu dimana tidak menemukan informasi dengan sendirinya, maka dari itu TikTok menyediakan kolom pencarian agar pengguna dapat mencari topik sesuai dengan yang dibutuhkan. Proses pencarian informasi di TikTok dapat dilakukan dengan cara menuliskan judul atau kata kunci yang akan dicari pada kolom pencarian yang tampilannya berada di bar atas aplikasi TikTok. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip, terdapat dua cara yang berbeda saat melakukan pencarian informasi melalui TikTok, yaitu:

a. Menuliskan kata kunci pada kolom pencarian

TikTok merupakan aplikasi dimana semua pengguna dapat menggunakannya untuk membuat konten. Terdapat banyak konten kreator yang telah menyajikan banyak informasi, sehingga sudah tidak takjub lagi jika seseorang akan mencari suatu informasi di aplikasi TikTok. Aplikasi ini juga sangat *up-to-date*, berita yang sedang tren akan sangat cepat penyebarannya melalui TikTok. TikTok memberikan banyak fitur untuk dapat dinikmati oleh pengguna pada saat membuat konten, salah satunya ada kolom pencarian untuk dapat mencari nama pengguna lain maupun mencari informasi dengan memasukan topik yang akan dicari. Peneliti melakukan wawancara dengan informan berkaitan dengan cara mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya pada saat melakukan pencarian informasi di aplikasi TikTok. Dalam melakukan wawancara kepada mahasiswa diperoleh hasil bahwa dalam melakukan pencarian informasi yang dilakukan yaitu memasukan kata kunci yang sesuai dengan yang dicari ke dalam kolom pencarian. Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa proses pencarian dalam aplikasi TikTok yakni dapat melalui kolom pencarian yang sudah disediakan dengan memasukan kata kunci yang ingin dicari, maka akan muncul nama pengguna yang membuat konten mengenai informasi yang dicari. Jika ingin mencari informasi melalui kolom pencarian, perlu untuk memahami kata kunci yang sesuai agar informasi yang muncul juga sesuai dengan yang dicari.

b. Melakukan pencarian informasi dengan menggunakan *hashtag* (tanda pagar)

Ada tipe mahasiswa yang melakukan pencarian informasi di TikTok menggunakan *hashtag* atau disebut dengan tanda pagar atau yang sering dilihat simbol “#”. Terdapat kemiripan penggunaan kata kunci dan *hashtag*, namun *hashtag* tidak dapat mencari nama pengguna lain dengan detail dan tidak bisa digunakan untuk melihat isi profil nama yang dicari. *Hashtag* hanya memunculkan kata kunci yang relevan dengan yang dicari. Bila pencarian informasi menggunakan *hashtag*, maka akan langsung tampak berbagai konten yang disajikan oleh konten kreator yang berbeda. Berdasarkan data wawancara dengan mahasiswa, diperoleh hasil bahwa dalam melakukan pencarian informasi di TikTok akan melalui kolom

pencarian atau memakai *hashtag* agar informasi yang dicari cepat ketemu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri tahun 2022 yang berjudul fungsi penggunaan tagar (*hashtag*) di media sosial, bahwa *hashtag* dapat membantu memudahkan pengguna dalam mencari topik-topik atau tema tertentu dengan mudah dan cepat.

4.1.3 Melihat sumber rujukan lain

Pengguna harus dapat mencari atau melihat dari beberapa sumber informasi dan dapat membedakan isi dari setiap sumber informasi tujuannya untuk menyaring informasi yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhannya. Pada kegiatan ini pengguna mengidentifikasi sumber-sumber informasi terutama fokus pada subjek-subjek yang dipilih dan kemudian mengangkat bahan dan topik yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam aplikasi TikTok terdapat fitur pencarian informasi yang mampu menampilkan berbagai informasi dari sumber yang berbeda-beda. Kegiatan ini mengharuskan pengguna melihat berbagai sumber agar mendapatkan lebih banyak informasi yang dicari dari sumber yang berbeda. Hal ini selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Winarsih dan Ati (2013) yang berjudul kebutuhan dan perilaku pencarian informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ditemukan bahwa informasi yang telah ditemukan terdapat informasi yang kemungkinan tidak terpakai atau kurang sesuai dengan kebutuhan informasi, sehingga penting untuk memilih informasi yang telah ditemukan dengan cara melihat sumber rujukan lain.

4.1.4 Melihat Kebaruan Informasi di Aplikasi TikTok

Pada aplikasi TikTok akan menawarkan beberapa konten/informasi sesuai dengan apa yang dicari. Namun, terkadang ada juga informasi yang muncul dengan versi lama karena mungkin saja konten/informasi tersebut sudah dibuat oleh kreator beberapa tahun yang lalu dan informasi tersebut sudah mengalami perubahan atau perkembangan tetapi masih muncul ketika pengguna mencari informasi tersebut. Maka dari itu, pengguna perlu untuk melihat kebaruan dan perkembangan dari suatu informasi. Aktivitas pencarian informasi di TikTok memungkinkan seseorang senantiasa melakukan pengecekan informasi yang telah diperoleh kemudian memilih informasi yang terbaru (*paling up to date*). Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa dalam menemukan informasi akan mencari yang *up-to-date*. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Winarsih dan Ati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul kebutuhan dan perilaku pencarian informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang suatu informasi dapat dikatakan meningkat apabila informasi tersebut diverifikasi, yakni sudah dibuktikan kebenarannya secara mandiri. Informasi yang diberikan kepada masyarakat harus *up-to-date*.

4.1.5 Menyeleksi informasi yang relevan dengan kebutuhan

Kegiatan mahasiswa dalam membuka aplikasi TikTok selain untuk menghibur diri sendiri dengan membuat konten, pengguna juga mencari sebuah informasi melalui aplikasi TikTok. Mahasiswa akan

menemukan banyak sekali informasi karena TikTok akan menampilkan semua informasi yang telah dicari oleh mahasiswa. Maka dari itu, perlu bagi mahasiswa dengan melakukan seleksi ketika mendapatkan suatu informasi. Kegiatan dalam menyeleksi informasi ini yakni melanjutkan pencarian informasi dengan menggali lebih dalam sumber informasi yang kemudian mengambil salah satu informasi dari beberapa atau banyak sumber yang telah dikumpulkan untuk pemeriksaan kembali informasi yang telah dipilih dengan cara menyeleksi kembali informasi tersebut yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat diketahui bahwa dalam pencarian informasi dan kemudian sudah menemukannya, maka perlu melihat informasi yang lainnya juga dengan cara memeriksa kembali informasi yang telah didapatkan kemudian memilih berdasarkan informasi yang lebih relevan dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ridhoi tahun 2020, agar seseorang dapat kritis dalam memilih informasi, caranya dengan menyeleksi kembali informasi awal kepada sumber lain yang lebih kredibel atau terpercaya (Ridhoi, 2020).

4.1.6 Memeriksa akurasi informasi

Mahasiswa saat melakukan pencarian informasi di TikTok akan banyak menemukan informasi yang sama dengan berbagai sumber yang berbeda, perlu adanya memeriksa akurasi/kebenaran untuk dapat menentukan apakah informasi yang telah disampaikan oleh kreator tersebut akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diketahui informasi tersebut benar adanya atau *hoax*. Kegiatan dalam tahap ini mahasiswa harus memeriksa apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Kemudian memeriksa keabsahan dokumen yang telah didapatkan, siapa yang membuat, mendapatkan sumber dari mana, di publikasikan pada tahun berapa, dan apakah informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa harus melihat sumber dari informasi yang telah disampaikan oleh kreator untuk memeriksa akurasi informasi, jika kreator tidak mencantumkan sumber dalam kontennya, maka bisa cek akurasi melalui google ataupun akun-akun resmi. Berdasarkan pernyataan mahasiswa bahwa untuk memeriksa akurasi suatu informasi dengan cara melihat pada media sosial lainnya seperti twitter, instagram bahkan melihat di internet ataupun lainnya yang tentunya memeriksa di akun yang resmi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Murdaningsih pada tahun 2021, bahwa cara memeriksa akurasi sebuah informasi yaitu dapat dilakukan dengan memeriksa kebenaran informasi secara di mesin pencari maupun dengan memeriksa beberapa situs cek fakta dari pemerintah, media sosial, maupun organisasi masyarakat. Namun, ada juga yang berbeda dari pendapat 2 mahasiswa yang menjelaskan bahwa ketika memeriksa akurasi sebuah informasi di TikTok, dengan cara melihat sumber dan kolom komentar untuk memastikan keakuratan sebuah informasi.

4.1.7 Menyimpulkan Informasi

Ketika dalam mencari sebuah informasi, pada tahap akhir pasti akan menyimpulkan sebuah hasil temuan atau informasi yang telah dipilih dan diseleksi dengan beberapa tahap yang telah dilakukan. Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip menyimpulkan informasi dengan cara mengumpulkan informasi

penting yang belum tercakup dalam penelitian serta menyimpulkan hasil dari pencarian informasi telah didapatkan. Hal ini menjadi tahapan akhir yang biasanya juga menjadi akhir dari pencarian yang dilakukan serta tercapainya tujuan penelitian. Pada kegiatan ini mahasiswa menyimpulkan hasil dari pencarian informasinya serta memutuskan untuk menyelesaikan perilaku pencariannya dengan kesimpulan yang telah ditemukan.

Dalam Aplikasi TikTok, kreator dalam menyebarkan informasinya melalui video dengan durasi yang telah ditentukan, mahasiswa dapat mendengarkan serta melihat keterangan yang telah dituliskan kreator dalam video jika ada. Jadi, mahasiswa ketika akan menyimpulkan sebuah informasi melalui TikTok, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi terlebih dahulu dengan melalui tahap-tahap sebelumnya yang sudah dilakukan, setelah menemukan satu video yang sangat relevan dengan yang dibutuhkan, putar dan dengarkan video yang telah di sampaikan oleh kreator kemudian catat poin penting yang ada didalamnya. Jika ada yang kurang paham dapat diputar atau diulang kembali video tersebut. Kemudian setelah mendengarkan dengan jelas dan mendapatkan poin yang ada didalam video, analisis poin-poin yang ada dan susun kalimat menjadi sebuah paragraf agar dapat dengan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, proses menyimpulkan informasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan video yang telah di sampaikan oleh kreator, catat poin penting yang ada didalamnya, kemudian dianalisis dengan menggunakan bahasa sendiri agar dapat mudah dipahami, dan yang terakhir yaitu disusun menjadi sebuah paragraf agar mudah dipahami oleh orang lain yang membaca. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravi tahun 2020, bahwa ada beberapa cara yang harus dilakukan dalam menyimpulkan informasi atau berita, yaitu menyimak dengan seksama baik itu mendengarkan maupun membaca ulang teks berita, mencatat pokok-pokok penting, menyusun pokok-pokok isi berita, dan menuliskan berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam informasi ke dalam sebuah paragraf.

5. Simpulan

Perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip dilihat berbeda-beda pada saat melakukan pencarian informasinya namun ada juga yang sama. Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip juga ditemukan bahwa pada saat tahap awal akan mencari informasi mahasiswa berpikir untuk mencari informasi melalui TikTok. Ada beberapa perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip pada saat melakukan pencarian informasi, diantaranya yaitu: mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip memperoleh informasi lain pada saat pencarian informasi di TikTok, penggunaan kata kunci dan *hashtag* atau dapat disebut dengan tanda pagar untuk pencarian informasi, melihat sumber rujukan lain, melihat kebaruan informasi di aplikasi TikTok, menyeleksi informasi yang relevan dengan kebutuhan, memeriksa akurasi informasi, dan menyimpulkan informasi.

Dalam pelaksanaan pencarian informasi pada aplikasi TikTok ada kendala yang menyebabkan kegiatan pencarian informasi belum maksimal. Kendala yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip pada saat melakukan pencarian informasi meliputi, kesulitan dalam mencari video/informasi yang sesuai karena banyaknya video yang diupload di TikTok. Informasi yang dimunculkan tidak sesuai dengan yang dicari. Informasi yang dimunculkan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dicari sehingga memunculkan kendala.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bauhau, & M. Markanich, Eds.) (Fourth). California: SAGE Publications, Inc. Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- CNN Indonesia. (2020). TikTok disebut Aplikasi Pengganggu, Intagram Beri Tanggapan. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201230204517-185-588093/tiktok-disebut-aplikasi-pengganggu-instagram-beri-tanggapan>. [Diakses pada tanggal 20 Januari 2022].
- Creswell, J.W. (2004). *Quality inquiry & research design: Choosing among ive approaches*. 2nd edn. California: Sage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitatif, and Mixed Methods Approaches*. (V. Knigh, J. Young, K. Koscielak, B.
- Escamilla-Fajardo, P., Alguacil, M., & López-Carril, S. (2021). Incorporating TikTok in higher education: Pedagogical perspectives from a corporal expression sport sciences course. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 28(January). <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100302>
- George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. Cambridge, MA: MIT Press
- Gordon B. Davis. (1984). *Kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen – bagian I – Pengantar*. Seri Manajemen no. 90 – A, Lembaga PPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo, cetakan Kesembilan oleh PT Grafindo.
- Inet.detik. (2020). TikTok Semakin Disukai Anak Muda ini Alasannya. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5133039/tiktok-makin-disukai-anak-muda-ini-alasannya>. [Diakses pada tanggal 15 Juni 2022].
- Kumparan. (2020). Ini Asal Muasal TikTok Yang Kini Mendunia. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ini-asal-muasal-tiktok-yang-kini-mendunia-1ss18QadAEN/1>. [Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021].
- Kumparan. (2020). TikTok Digemari Oleh Masyarakat dan Menjadi Budaya Populer. <https://kumparan.com/favian-arya/tiktok-digemari-oleh-masyarakat-dan-menjadi-budaya-populer-lusGvW7ScSm>. [Diakses pada tanggal 15 Juni 2022]
- Kurniawan, B. (2018). Tik Tok Popularism and Nationalism: Rethinking National Identities and Boundaries on Millennial Popular Cultures in Indonesian Context. *Proceedings of AICS - Social*

- Sciences*, 8(1), 83–90. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/AICS-Social/article/view/12649>.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. In *Sage Publications*. London: The International Professional Publisher. <https://doi.org/10.1017/s0020782900036494>.
- Muhadjir Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pendit, P. L. (2006). Ragam Teori Informasi. *Eprints, September*, 16–21.
- Republika. (2021). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Edukasi. <https://www.republika.co.id/berita/r1evyt374/pemanfaatan-tiktok-sebagai-media-edukasi>. [Diakses pada tanggal 15 Juni 2022].
- Riady, Y. (2013). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Dalam Penyusunan Disertasi. *Visi Pustaka*, 2.
- Sholehat, D. S., Rusmono, D., & Rullyana, G. (2016). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia. *EduLib*, 6(1), 51–67. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/5002/3567>.
- Speziale, H.J. and Carpenter, D.R. (2007) *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. 4th Edition, Lippincott, Williams and Wilkins, Philadelphia.
- Sugiyono. (2007). Bila Dilihat Dari Segi Cara Atau Teknik Pengumpulan Data, Maka Teknik Pengumpulan Data Dapat Dilakukan Dengan Observasi, Wawancara, Angket Dan Dokumentasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Uc.ac.id. (2020). Fenomena TikTok di Tengah Pandemi: Mengapa Digemari dan Apa Manfaatnya. <https://www.uc.ac.id/library/fenomena-tiktok-di-tengah-pandemi-mengapa-digemari-dan-apa-manfaatnya/>. [Diakses pada tanggal 15 Juni 2022].
- Valiant, V. (2020). *Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun @ iben _ ma)*. *September*, 1–21.
- Walshaw, E., Taylor, R., Iyer, S., & Cashman, H. (2020). TikTok™: an application that oral and maxillofacial surgery should not overlook. *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*, 58(8), 1054. <https://doi.org/10.1016/j.bjoms.2020.04.023>
- Wilson, T. D. (1999). “Models in Information Behaviour Research.” *Journal of Documentation* 55(3):249–70. doi: 10.1108/EUM0000000007145.
- Wilson, T. D. (2000). Recent trends in user studies: Action research and qualitative methods. *Information Research*, 5(3).
- Winarsih, & Ati, S. (2013). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 9–17.